

## Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022

Fitri Nurafifah<sup>1\*</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [fitrinurafifah8840@gmail.com](mailto:fitrinurafifah8840@gmail.com)

### Article History

Received : April 08<sup>th</sup>, 2022

Revised : April 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : May 20<sup>th</sup>, 2022

**Abstrak:** Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi yang penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran tematik kelas I di SDN Gugus V Ampenan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tehnik pengumpulan data dari teori Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa guru kelas I telah memenuhi indicator kompetensi pedagogic sebagaimana yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Meskipun terdapat beberapa indicator kompetensi pedagogic yang belum sepenuhnya terlaksanakan akan tetapi itu tidak akan mempengaruhi indicator yang lain. Oleh karena itu kompetensi pedagogic guru-guru di SDN Gugus V Ampenan perlu ditingkatkan lagi guna memaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

**Kata kunci:** Guru, Kompetensi Pedagogic, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

Karwati & Priansa (2015: 62) mengatakan bahwa Dalam menjalankan dan mengelola system Pendidikan nasional item yang paling penting dan sangat utama yang dibutuhkan adalah komponen guru, peserta didik, dan kurikulum. Seorang guru yang mengajar di sekolah dasar adalah guru kelas yang bertanggung jawab penuh dengan kelas yang dipengangnya, mulai dari kehadiran peserta didik sampai pemberian rapor. Selain itu, guru di sekolah dasar juga harus mengerjakan administrasi kelas, bahkan terkadang diminta untuk mengelola administrasi sekolah. Seorang guru di Sekolah dasar juga seperti pendidik lainnya juga mengharuskan untuk mengelola pembelajaran baik dalam maupun diluar kelas. Selain itu, Guru memiliki tanggung jawab untuk memberi tugas, mengembangkan pembelajaran dan daya nalar serta memberi solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses belajar mengajar. Guru harus menggunakan cara yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. kepandaian guru dalam menerapkan strategi, metode, dan tehnik pembelajaran merupakan kunci utama berhasilnya suatu pembelajaran. Jejen Musfah

(2015) mengatakan bahwa guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu menjadi individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada peserta didik. Syarifuddin Nurdin (2005) mengatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Kegiatan belajar mengajar guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai fasilitator terutama dalam pelaksanaan terhadap kurikulum 2013 yang bertujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 juga menerangkan bahwa setiap pendidik pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Penyusunan RPP juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005. Indriani (2015) menjelaskan kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Sejalan dengan itu Saryati (2014) mengatakan definisi kompetensi pedagogic guru secara lebih kompleks sebagai berikut, kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan tehnologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik sesuai UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP Nomor 13 tahun 2015 adalah kemampuan yang berkenan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan diologis. Tugas dan kewajiban dosen & mahasiswa PGSD calon guru tidak hanya terkait tugas belajar mengajar saja. Terdapat kewajiban lain yang tidak kalah penting yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, selain termpil mengajar, juga wajib berkontribusi untuk perkembangan dan kemajuan bangsa melalui kegiatan penelitian (riset), dan mewujudkan kontribusi nyata melalui pengabdian kepada masyarakat (Asrin *et al.*, 2019)

Sejak 2013 ketika kurikulum 2013 mulai dikenalkan di dunia Pendidikan, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pembelajarannya berbasis tematik integratif, yang dampak bagi para peserta didik dan guru sangat terlihat baik ditingkat sekolah dasar, menengah atau kejuruan, yang secara langsung terlibat dan melaksanakan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 tersebut. Menurut Suyanto & Jihad (2013:158) pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara yang dilakukan di SDN Gugus V Ampenan dipaparkan berikut ini: adapun hasil wawancara guru kelas I terkait kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran tematik bahwa guru sudah memenuhi indicator kompetensi pedagogic meskipun masih terdapat beberapa indicator yang belum dilaksanakan seperti guru masih menggunakan silabus dari pemerintah dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang terkait dengan penilaian guru sudah melaksanakan ketiga tehnik penilaian yang terdapat pada pembelajaran tematik. Sedangkan hasil observasi menunjukkan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung didalam kelas sudah berjalan secara baik meskipun terdapat beberapa siswa yang masih suka berjalan saat guru sedang menjelaskan akan tetai itu tidak mempengaruhi proses pembelajaran dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik rumusan masalahnya tentang penjelasan tahapan tentang Kompetensi Pedagogik guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 di SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:15) menyebutkan bahwa bahwa metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus V Ampenan khususnya di SDN 30 Ampenan dan SDN 9 Ampenan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru kelas I dan kepala sekolah sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian, video pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru didalam kelas dan dokumen lain yang mendukung. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara,

observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai pada tanggal 19 Maret 2022. Data mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas I di SDN Gugus V Ampenan diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas I, dan datanya dikonfirmasi ke kepala sekolah. Data dari hasil wawancara yang didapatkan dijadikan sebagai data Primer. Untuk melengkapi data, data primer tersebut didukung oleh data sekunder yang berasal dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih akurat berdasarkan situasi yang terjadi dalam sebuah pembelajaran yang sedang diteliti dalam sudut pandang penulis sendiri. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi pembelajaran tematik di kelas I SDN 9 Ampenan dan SDN 30 Ampenan. Sedangkan untuk dokumentasi yang diperoleh berupa foto-foto, rekaman hasil wawancara dan video pembelajaran. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran tematik kelas I di SDN Gugus V Ampenan. berikut adalah paparan hasil penelitian:

### **Menguasai karakteristik peserta didik.**

Menguasai karakteristik peserta didik adalah indikator pertama kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas peserta didik memiliki karakteristik yang amat beragam, ada yang pemalu, riang, tidak bisa tenang, ada juga yang suka keliling-keliling dikelas, mengganggu teman dan lain sebagainya. Menurut Suntoro (2021) karakteristik peserta didik yang satu dengan karakteristik peserta didik yang lain itu berbeda-beda. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru kelas I, memperhatikan dan menganalisis sikap, perilaku, tutur kata dan kebiasaan peserta didik. Menurut Irwantoro & Suryana (2016:9) Guru dapat melakukan

pengamatan atau observasi langsung kebiasaan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam memahami karakteristik peserta didik di kelas I, guru memastikan semua peserta didik untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Kesempatan yang sama tersebut dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara bergilir.

Salah satu indikator dalam memahami karakteristik yaitu guru mencoba mencari tau perihal sebab musabab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, agar perilaku tersebut tidak merugikan pihak lain termasuk sesama peserta didik lainnya (Irwantoro & Suryana 2016:9). Selaras dengan hasil wawancara guru kelas ditemukan bahwa guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan perilaku penyimpangan tersebut seperti suka bercanda berlebihan dan usil saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu Guru dapat memberikan bantuan untuk membangun potensi dan membantu menemukan solusi pada sebuah kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan tugas pribadi dan tugas remedial. Hasil di atas juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Irwantoro & Suryana (2016:13) guru harus bisa melihat kondisi peserta didik dan mengambil manfaat untuk bisa memperbaiki peserta didik yang membutuhkan bimbingan sebagai kesempatan untuk memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan aspek jasmaniah dan rohaniyah kearah yang lebih dewasa.

### **Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.**

Guru diharapkan bisa menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang menunjang pembelajaran. Menurut Irwantoro dan Suryana (2016:52) Indikator yang pertama dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu guru mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Selaras dengan hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru kelas I di SDN Gugus V Ampenan, guru sudah memvariasikan gaya mengajar, mulai dari gaya bahasa, penekanan, kontak pandang dan pindah posisi dalam mengajar. Guru memvariasikan media pembelajaran seperti media kongkrit. Variasi juga dilakukan pada metode pembelajaran yang digunakan, seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, observasi dan sebagainya.

Guru harus dapat menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai standar kompetensi guru sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru yang mengajar di kelas I sekolah dasar dapat membuat perencanaan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan RPP yang telah disusun dengan cermat sebelum masuk kelas. Guru kelas I sudah dapat membuat kaitan antara materi di muatan pembelajaran yang satu dengan materi di muatan pembelajaran yang lainnya sehingga terkait satu sama lain. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran saling terkait dengan memperhatikan tujuan pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Kemampuan guru terhadap pemaknaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik selanjutnya yaitu, memastikan sejauh mana pemahaman peserta didik dan memerikan penjelasan dan penyelesaian pemahaman peserta didik pada pembelajaran selanjutnya (Irwantoro & Suryana, 2016:52). Guru melakukan pemastian terhadap tingkat pemahaman peserta didik dengan memberikan soal latihan dan tugas untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik. Guru kelas I sudah menciptakan kondisi kelas yang aktif dengan sering melibatkan peserta didik.

### **Pengembangan kurikulum**

Pengembangan kurikulum diawali dengan membuat dan mendesain RPP sesuai silabus, menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Mulyasa (2013:100) perencanaan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru kelas I merancang RPP sesuai dengan silabus dan telas menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat di RPP. Silabus tidak dirancang oleh guru sendiri, akan tetapi, memakai silabus dari pemerintah. Guru kelas I mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Majid (2014:90) bahwa dengan adanya pengalaman secara langsung peserta didik dihadapkan dengan hal nyata sebagai dasar memahami hal yang bersifat abstrak.

### **Kegiatan pembelajaran yang mendidik.**

Analisis data dari hasil wawancara dan

observasi menjelaskan bahwa Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat serta menyesuaikan rancangan pembelajaran tersebut dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang membantu proses belajar peserta didik dengan menciptakan kelas yang kondusif, dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Irwantoro & Suryana (2016:219) guru harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, menggunakan sumber belajar sesuai karakteristik peserta didik dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Selain itu sesuai dengan teori Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kopetensi Guru yang menyatakan bahwa pembelajaran mendidik tidak hanya mengedepankan pada penguasaan materi ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan, tetapi lebih kepada pribadi peserta didik secara menyeluruh.

### **Pengembangan potensi peserta didik.**

Pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas I yang pertama yaitu, guru mendorong peserta didik untuk belajar sesuai kecakapan dan pola belajar peserta didik. Serta pembelajaran dilakukan dengan memunculkan kreativitas bagi peserta didik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwantoro & Suryana (2016:298) Indikator pengembangan potensi peserta didik selanjutnya yaitu, guru mampu memberikan kesempatan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan cara belajarnya masing-masing. Guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memunculkan kreativitas peserta didik. Dalam pengembangan potensi peserta didik, indikator selanjutnya yaitu guru membantu dan memberi perhatian kepada peserta didik. Perhatian yang diberikan dalam menumbuhkan potensi peserta didik dikelas I yaitu memberikan motivasi dan contoh semangat belajar bagi peserta didik. Analisis hasil wawancara dan observasi membuktikan bahwa guru kelas I sudah memberikan motivasi dan sering melibatkan anak untuk aktif dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah jenuh dan mengantuk saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta

didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013:58).

### **Komunikasi dengan peserta didik.**

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru yang mengatakan bahwa guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang mendidik dan menarik, sehingga suasana pembelajaran akan menyenangkan. Sejalan dengan itu hasil wawancara guru kelas I mengatakan bahwa Guru telah menggunakan pertanyaan secara santun, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam belajar. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan pengetahuan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas I bahwa guru selalu memberikan perhatian kepada jawaban atau pendapat peserta didik baik yang benar ataupun yang salah serta memberikan nasehat kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

### **Penilaian dan evaluasi.**

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Guru menganalisis hasil evaluasi dan penilaian belajar siswa untuk menjadikan suatu patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya (Suntoro, 2021). Menurut Irwantoro & Suryana (2016:440) Indikator penilaian dan evaluasi yaitu guru mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai tehnik dan jenis penilaian. Berdasarkan analisis hasil wawancara dan dokumentasi guru sudah menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian sikap, penialain pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Untuk penilaian sikap menggunakan tehnik observasi, untuk penilain pengetahuan ada yang tertulis dan penugasan sedangkan untuk penilaian keterampilan tehniknya menggunakan tehnik produk, proyek. Penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan itu menurut Usman (2006) dalam

fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik dari proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Hasil diatas juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Wahyuningsih (2018) dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Pedagogic guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di UPTD Pendidikan Banyumanik adalah baik (81,3%).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas I SDN Gugus V Ampenan secara keseluruhan sudah bisa dikatakan telah memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kagiatan yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Indicator kompetensi pedagogic guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah cukup dilakukan. Pengembangan kurikulum meskipun masih menggunakan silabus dari sekolah akan tetapi guru mampu mengembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SDN Gugus V Ampenan. selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap sesuai kebutuhan peserta didik. Guru melakukan pengembangan potensi peserta didik, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru selalu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didiknya. Guru melakukan komunikasi dengan peserta didik serta penilaian dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik serta nilai-nilai yang didapatkan peserta didik sudah cukup memuaskan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kupersembahkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022”. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada kepala sekolah SDN 30 Ampenan dan SDN 9 Ampenan serta guru-guru yang telah membantu dalam penelitian ini semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah pada kalian semua dan diberikannya balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

## REFERENSI

- Arsin, B., Setiawan, H., Affandi, L, H., Syafruddin, Gunayasa, I, B., & Darmawan, M., (2019). Reboisasi Dukung Pengembangan Kampung Hijau Berbagi tanpa saling Menggurui. *Jurnal Pendidikan dan pengabdian Masyarakat* 2(5), 2614-7947. Diunduh dari <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1139>
- Afandi, M., & Wahyuningsih, S., (2018) Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal ilmiah pendidikan Dasar*. 6(1):1-21. Diunduh dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/3997/0>.
- Indriani (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI. *Jurnal Fenomena*, 7(1), 17-29.
- Diunduh dari <https://www.uad.ac.id>
- Irwantoro N., & Suryana Y., (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Majid, A., (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah Jejen (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Saryati (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 669-831. Diunduh dari <https://www.unp.ac.id>
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suntoro, I, R., (2021). Kompetensi Pedagogic Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik secara Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 228-239. Diunduh dari <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/94>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syarifuddin Nurdin (2005). *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- User Usman (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya